**Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan**

**Keterampilan Menulis Siswa Kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari Ngoro Mojokerto**

Adea Wulan Hajjatul Zamzania

Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Jln. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Telp. 031-8945444; Fax: 031-8949333*

[adeawulan06@gmail.com](mailto:adeawulan06@gmail.com)

**Abstrak :**

Bahwa dalam Tulisan ini menjelaskan Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari. Kurangnya penggunaan media menyebabkan siswa malas, dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar dikelas, dikarenakan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Kurangnya fasilitas juga menjadi faktor utama dalam menunjang proses pembelajran di sekolah. Penerapan *media gambar* dalam pembelajaran menjadi solusi utama dalam menunjang keterampilan menulis siswa kelas III terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas secara langsung yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berpijak pada tujuan penulisan diatas bahwa penggunaan *media gambar* dalam pembelajaran sangat cocok dilakukan guru untuk menunjang semangat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih efektif terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci** : Media Gambar, Keterampilan Menulis, Kelas III

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,[[1]](#footnote-1) yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[3]](#footnote-3) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[4]](#footnote-4) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[5]](#footnote-5)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[6]](#footnote-6) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[7]](#footnote-7) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[8]](#footnote-8)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[9]](#footnote-9)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[10]](#footnote-10)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[11]](#footnote-11) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[12]](#footnote-12) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[13]](#footnote-13)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-14)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[15]](#footnote-15) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah keterampilan berbahasa, bukan pengajaran keterampilan berbahasa. Tata bahasa, kosakata dan sastra yang disajikan hanyalah sebagai pendukung.[[16]](#footnote-16) Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan reseptif (membaca-menyimak) dan produktif (menulis-berbicara). Keterampilan berbahasa diawali dengan keterampilan reseptif lalu dilanjutkan dengan keterampilan produktif. Pada tahap selanjutnya peningkataan kedua keterampilan itu menjadikan tata bahasa serta kosakata menyatu menjadi sebuah bagian kegiatan berbahasa yang terpadu. Sehubungan dengan hal di atas, maka keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilam berbahasa yang mutlak yang wajib dikuasai oleh siswa MI.[[17]](#footnote-17)

Tompkins dan Hoskisson menyatakan rendahnya keterampilan menulis siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan siwa melainkan oleh keterbatasan pendekatan yang diterapkan guru kurang menunjang terhadap keterampilan menulis siswa, siswa hanya dihadapkan kepada tugas menulis yang tidak terarah dan sulit dipahami siswa dengan baik.[[18]](#footnote-18)

Berdasarkan hasil pernyataan diatas, maka sesuai hasil obsevasi dan wawancaraa yang dilakukan penulis secara langsung pada kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari, bahwa kemapuan menulis dari 30 siswa, yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa dengan rata-rata mendapat nilai 80% dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 32,43%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

Guru salah menentukan strategi atau pendekatan yang baik dalam membelajarkan keterampilan menulis yang baik kepada sisiwa, Guru mengalami kesulitan dalam menilai cerita yang ditulis siswa secara objektif yang sesuai dengan kriteria ketuntasan, Guru kesulitan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar menulis cerita siswa. Berdasarkan hasil observasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita fiksi di MI masih sangat rendah. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media.

Dari fakta/teori di atas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: Bagaimana penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari? Maka tujuan penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari. Manfaat penelitian ini adalah supaya MI Naba’ul Ulum Wonosari mampu memberikan layanan yang maksimal kepada siswa terutama dalam penggunaan media, sehingga dalam proses belajar siswa tidak hanya mendengarkan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Dan sekolah mampu memfasilitasi semua siswa dan tidak diskriminasi.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim kuantitatif adalah penelitian yang didasari asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian ini.[[19]](#footnote-19) penelitihan ini ada dua metode yaitu pengumpulan data yang akan di gunakan yaitu dengan metode Observasi dan Wawancara di Sekolah MI Naba’ul Ulum Wonosari.

**PEMBAHASAN**

1. **Media Gambar**

Media merupakan alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini buku/modul, kaset, vidio recorder, camera vidio ,televisi, film, slide, gambar dan komputer merupakan media pembelajaran.[[20]](#footnote-20)

Media merupakan bentuk-bentuk alat komunikasi baik cetak maupun audio visual. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umun digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar.[[21]](#footnote-21)

Alat peraga juga dapat memberikan gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak sekolah dasar. Sehingga tidak hanya bergantung pada gambar dan buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga dan murid akan lebih semangat dalam belajar. media digunakan untuk membawa pesan dengan satu tujuan. Kelebihan alat peraga visual sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif.

Kelebihan media gambar menurut : (a) bersifat konkret: gambar lebih realitis pokok masalah tidak hanya media verbal semata, (b) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu: tidak semua objek, benda atau peristiwa dibawah ke dalam kelas, (c) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) gambar dapat memperjelas suatu masalah bidang apapun dan tingkat usia berapapun, (e) gambar harganya lebih terjangkau dan mudah didapat tanpa menggunakan peralatan khusus.[[22]](#footnote-22)

Dalam pemilihan media sebaiknya media digunakan sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis di MI. Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat dalam membantu siswa dengan keterampilan menulis. Dengan melihat gambar siswa dapat mengetahui nama dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Dari uraian diatas, hendaknya guru bisa mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam pengajaran menulis. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi siswa supaya mampu bercerita tentang gambar yang dilihatnya dan siswa tersebut dapat mampu menulis sesuai apa yang mereka lihat dari gambar tersebut.

1. **Pengertian Menulis**

Menulis adalah mengungkapkan ide atau pokok-pokok pikiran yang dijabarkan dalam tiga bagian yaitu, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup, yang diatur dalam organisasi tertentu. Ketiga bagian tersebut diuraikan dalam beberapa paragraf sehingga bagian pendahuluan kemungkinan menjadi satu paragraf, bagian isi terjabar lebih dari dua paragraf, dan bagian penutup terdiri lebih dari satu paragraf.[[23]](#footnote-23) Dengan demikian, satu tulisan utuh (essay) kemungkinan terdiri dari beberapa paragraf. Ide pokok dari paragraf tersebut dikembangkan menjadi beberapa kalimat penunjang. Dengan demikian ssebuah karya tulis merupakan pengorganisasian beberapa ide pokok yang terangkum dalam beberapa paragraf.[[24]](#footnote-24)

Abdurrahman dan Waluyo mengungkapkan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk alat komunikasi menyampaikan pesan tertentu.[[25]](#footnote-25)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide dengan menggunakan bahasa lisan sebagai medianya sehingga cerita yang ditulis dapat dipahami dan dimengerti oleh pembacanya.

***Tujuan Pembelajaran Menulis di SD/MI***

Tujuan menulis meliputi :[[26]](#footnote-26)

1. Memberitahukan atau mengajar yang biasanya terdapat pada wacana informatif.
2. Mendesak atau menyakinkan yang biasanya terdapat pada wacana persuasif.
3. Menghibur atau menyenangkan yag biasanya terdapat pada wacana kesastraan.
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang biasanya terdapat pada wacana ekspsesif.

Yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah respons yang diharapkan oleh penulis yang akan diperoleh dari pembaca.

***Jenis-jenis Menulis di SD/MI***

Terbagi dua jenis menulis di kelas tinggi yakni :[[27]](#footnote-27)

1. Menulis sastra (puisi dan pantun)

Menulis sastra yang di dalamnya terdapat: (a) Meringkas/ Melanjutkan, (b) melengkapi (awal, tengah, akhir) cerita, (c) mengurutkan ga bar seri yang diajak lalu mengurutkan gambarnya, (d) mengubah puisi menjadi prosa, (e) menulis cerita fiksi/rekaan, dll.

1. Menulis non sastra

Menulis non sastra meliputi: (a) menulis surat resmi atau undangan, (b) menulis pidato dan sambutan, (c) menulis iklan, poster, formulis, dan pengumuman.

***Tahap-tahap Pembelajaran Menulis***

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran menulis menurut Khalik meliputi:[[28]](#footnote-28)

1. Tahap pra menulis

Siswa mencurahkan sejumlah topik yang sesuai , kemudian memilih topik sendiri dan mengembangkanya melalui penyusun menulis judul dan kerangka.

1. Tahap saat menulis

Siswa menuangkan ide atau gagasan secara tertulis berdasarkan pemahaman bentuk karangan dan kerangka karangan yang telah disusun. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau gagasan yang akan ditulis.

1. Tahap pasca menulis

Siswa memperbaiki aspek isi/gagasan karangan dan pemakaian bahasa serta penggunaan ejaan/tanda baca. Siswa dapat mengecek ulang penuangan gagasan untuk diganti, dihilangkan, titambah, ditukar, atau dikurangi yang dianggap kurang tepat.

Pada pembelajaran menulis siswa dapat mengatur dan mewujudkan pikirannya

secara tertulis. Dalam rangka ini siswa akan menggunakan satuan bahasa, yakni ; kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Siswa dapat menyusun hubungan 5 komponen dalam proses mengarang yaitu : 1) isi tulisan, 2) bentuk tulisan, 3) tata bahasa, 4) gaya, 5) mekanik.

Dixon dan Nessel menyatakan bahwa agar tercapainya pembelajaran menulis di MI terlaksana secara efektif terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut :[[29]](#footnote-29)

1. Dalam kegiatan menulis siswa memahami topik yang dipilih dapat dipahami dan dimengerti.
2. Sebelum menulis hendaknya diberi percekapan dengan kegiatan berbicara mengenai pengalaman, pengetahuan siswa kaitannya dengan topi
3. Menulis bukan kegiatan yang mudah. Prinsip ini mengisyaratkan agar keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan. Terutama bagi pelajar pemula.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil analisis tes awal ke hasil analisis tes selanjutnya. Pada hasil analisis tes awal hasil belajar siswa terlihat masih sangat rendah, dikarenakan sebagian besar siswa masih belum memahami apa yang dimaksud dengan suku kata dan kata. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan kurangnya bimbingan guru dalam belajar menulis, dan kurangnya dorongan dari orang tua untuk meinta anak mereka selalu berlatih menulis dirumah.

Berdasarkan hasil tes pra tindakan diperoleh bahwa ketuntasan klasikal masih sangat rendah yaitu nilai yang diperoleh sebesar 20% dan daya serap klasikal yang diperoleh yaitu 50%, hasil ini belum masuk dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal ketuntasan klasikal 80% dan daya serap klasikal 60%, olehnya diharapkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di Kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari.

Setelah diterapkan media gambar pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Naba’ul Ulum Wonosari, menyatakan bahwa hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah masuk dalam kategori cukup, hal ini disebabkan bahwa siswa masih merasa malu-malu dan sungkan untuk bertanya karena tidak tahu menulis gambar yang diberikan oleh guru dengan nilai skor yang diperoleh secara berturut-turut yaitu 50% dan 65%, sedangkan hasil observasi Guru menyatakan bahwa aktivitas Guru mengalami peningkatan dalam setiap aktivitasnya yaitu 65,00% untuk pertemuan I dan 75,00% untuk pertemuan II dari hasil ini dapat dilihat bahwa aktivitas Guru mengalami peningkatanyang signifikan.

Dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal ketuntasan belajar klasikal 80% dan minimal perolehan daya serap klasikal 65%, untuk hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 55% dan daya serap klasikal yang diperoleh yaitu 65% dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih canggung dengan penerapan metode yang diterapkan oleh guru dan cenderung siswa masih merasa malu dan takut salah mengucapkan dan menuliskan nama-nama hewan dan nama-nama gambar yang disediakan oleh guru.

**KESIMPULAN**

1. Penerapan *media gambar* dalam pembelajaran menjadi solusi utama dalam menunjang keterampilan menulis siswa kelas III terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
2. penggunaan *media gambar* dalam pembelajaran sangat cocok dilakukan guru untuk menunjang semangat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih efektif terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

**REFRENCES**

Andri Wicaksono, 2014 *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garuda Waca.

Apri Damai Sagita Krissansi, dkk, 2015.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD. Pendekatan dan Teknis.* Bekasi: Media Maxima.

Arief Sadiman dkk, 1984.*Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Asnawir dan Basyiruddun Usman, 2002.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Didi Supriadi dan Deni Darmawan, 2012.*Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik dan Oemar, 2011.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.

Khalik dan Faisal, 2008.*Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. FIP UNM

Kristiantari dan Rini,1959.*Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2.

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579.

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173.

Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015).

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125.

Rudi dan Muhammad, 2003.*Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Sardiman, 1986.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparno dan Mohamad Yunus, 2007.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.

Tarigan dan Djago, 1986.*Membina Keterampilan Menulis Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

1. Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-2)
3. Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-15)
16. Rudi dan Muhammad, 2003.*Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia [↑](#footnote-ref-16)
17. Hamalik dan Oemar, 2011.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara. [↑](#footnote-ref-17)
18. Khalik dan Faisal, 2008.*Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. FIP UNM [↑](#footnote-ref-18)
19. Didi Supriadi dan Deni Darmawan, 2012.*Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1. [↑](#footnote-ref-19)
20. Arief Sadiman dkk, 1984.*Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.7. [↑](#footnote-ref-20)
21. Asnawir dan Basyiruddun Usman, 2002.*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.11. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sardiman, 1986.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. [↑](#footnote-ref-22)
23. Kristiantari dan Rini,1959.*Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu. [↑](#footnote-ref-23)
24. Suparno dan Mohamad Yunus, 2007.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka. [↑](#footnote-ref-24)
25. Andri Wicaksono, 2014 *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garuda Waca, 10. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid....., 20 [↑](#footnote-ref-26)
27. Apri Damai Sagita Krissansi, dkk, 2015.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD. Pendekatan dan Teknis.* Bekasi: Media Maxima, 37. [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid....., 40. [↑](#footnote-ref-28)
29. Tarigan dan Djago.1986.*Membina Keterampilan Menulis Pengembangannya*. Bandung: Angkasa, 15. [↑](#footnote-ref-29)